

Manajemen Kegiatan Parenting dalam Membentuk Karakter Anak

Fatimatuz Zahro¹(✉)

¹Universitas Zainul Hasan Genggong Probolinggo, East Java, Indonesia

(✉)Correspondence to: fazaimoet12@gmail.com

Received: May 2022

Accepted: June 2022

Published: July 2022

DOI: <https://doi.org/10.71392/ejip.v1i2.49>

Abstract: This study aims to analyze the management of parenting activities in shaping the character of early childhood at the Taman Posyandu Anak Shalih. The research method used is a qualitative case study type. In order to get an idea of the Management of Parenting Activities in Shaping Early Childhood Character, the researchers conducted interviews with principals and teachers at Taman Posyandu Anak Shalih Nurul Jadid. The results of the study indicate that the formation of children's character requires a continuous and consistent process, for that schools build good cooperation with children's parents in the formation and development of children's character. In order to create integration between the formation of children's character at school with the formation of children's character at home. So schools approach parents through parenting activities, so that parents really become partners in children's education. So that parents can also maximize their role in the formation of children's character.

Keywords – *Parenting Activity Management, Child Character*

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Manajemen Kegiatan Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Taman Posyandu Anak Shalih. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis studi kasus. Guna mendapatkan gambaran tentang Manajemen Kegiatan Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini, peneliti melakukan interview terhadap kepala sekolah dan guru di Taman Posyandu Anak Shalih Nurul Jadid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak diperlukan proses yang berkesinambungan dan konsisten, untuk itu sekolah membangun kerjasama yang baik dengan orang tua anak dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak. Agar tercipta keterpaduan antara pembentukan karakter anak di sekolah dengan pembentukan karakter anak di rumah. Maka sekolah melakukan pendekatan kepada orang tua melalui kegiatan *parenting*, sehingga orang tua benar-benar menjadi mitra dalam pendidikan anak. Sehingga orang tua juga bisa memaksimalkan perannya dalam pembentukan karakter anak.

Kata Kunci – *Manajemen Kegiatan Parenting, Karakter anak*

INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada arah pertumbuhan dan perkembangan anak. Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menuliskan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28, menyatakan bahwa: (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk Taman Kanak- kanak, Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Febyaningsih & Nurfadilah, 2019).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian dan memahami ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia (Irmawati, Mustofa, & Bachtiyar, 2021). Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli. Pendidikan karakter juga bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan- kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga anak mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau loving good (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) (Afifah, Maulidi, & Faza, 2021).

Dalam pembentukan karakter diperlukan pembiasaan yang baik dalam kesehariannya, bukan hanya di sekolah tapi juga dalam kesehariannya di rumah. Peranan orangtua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan ketrampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah.

Program parenting pada dasarnya dilakukan untuk mempertemukan kepentingan dan keinginan antara orang tua dan pihak sekolah untuk menyamakan persepsi kedua belah pihak, sehingga pendidikan karakter yang ada di PAUD dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga, sehingga orang tua dan sekolah dapat saling mendukung, saling menguatkan, dan saling bekerja sama (Gultom, Saparahayuningsih, & Suprpti, 2021). Tujuan parenting adalah untuk membantu orang tua untuk meningkatkan kesadaran bahwa pendidik yang utama bagi anak itu adalah orang tua, untuk membantu orang tua dalam mengetahui proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat terlibat di kegiatan sekolah anak.

Kegiatan *parenting* akan menjadi suatu wadah yang dapat memberikan keuntungan pada semua pihak, baik kepada orang tua, PAUD, maupun pemerintah. Ada beberapa manfaat dalam pelaksanaan parenting adalah : (1) terjalinnya mitra kerja lintas sektor, misalnya dari pengusaha-pengusaha yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, instansi pemerintah, penerbit buku, dan lain-lain, (2) terpenuhinya kebutuhan hak-hak anak, (3) berkembangnya rasa percaya diri orang tua dalam mendidik anak, (4) terjalinnya hubungan yang harmonis pada masing-masing anggota keluarga sesuai dengan tugasnya masing-masing, (5) terciptanya hubungan antar keluarga di lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan, dan (6) terjalinnya mitra kerja antar sesama anggota *parenting* (Ariyati, 2016).

Berdasarkan permasalahan di atas, agar orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu pendidikan baik dalam hal merawat, menjaga, mengasuh dan mendidik anak usia dini, orang tua dapat mengikuti program *parenting*. Melalui program *parenting* ini, orang tua akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bagaimana membantu anak usia dini untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya melalui stimulasi yang tepat. Program *parenting* juga dapat menambah kesadaran orang tua akan pentingnya terlibat dalam program PAUD. Orang tua tidak bisa begitu saja menyerahkan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan.

Kesadaran dan keterlibatan aktif orang tua dalam program PAUD akan menunjang keberhasilan dalam membentuk karakter anak.

Banyak penelitian tentang kegiatan parenting dalam membentuk karakter anak usia dini yang dilakukan oleh para peneliti. Junita & Anhusadar, 2021 menyatakan bahwa, Gambaran parenting terhadap perkembangan perilaku sosial anak sangat beragam, begitupun perkembangan sosial dalam hal ini yaitu bermain dengan teman sebaya, kerjasama, berbagi, menyelesaikan tugas dan mengenal tata krama dan sopan santun.

Suharyani et al., 2021 menyatakan bahwa, setelah dilakukan pendampingan selama 6 bulan terhadap pengelola dan guru, PAUD Al Akram sudah memiliki jadwal secara rutin 2 minggu sekali untuk kegiatan parenting kepada orang tua siswa dengan rencana materi-materi parenting yang sudah cukup sistematis dan terstruktur dengan menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa serta sesuai dengan karakter masyarakat setempat.

Afifah et al., 2021 menyatakan bahwa, Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Parenting Di Sekolah yaitu: 1) Sekolah melaksanakan sharing kegiatan parenting bersama wali murid dan komite sekolah untuk membangun komitmen bersama dalam pendidikan anak 2) Pelaksanaan pendidikan parenting melalui seminar parenting, hari konsultasi orang tua, ceramah agama, kegiatan madin mengaji dengan metode ummi, kunjungan guru ke rumah wali murid 3) Hasil pencapaian pembentukan karakter di RA Nurul Huda Banyuwangi antara lain a) Murid terbiasa mengucapkan salam, b) murid bersikap sopan, c) murid menunjukkan ciri berakhlak mulia, d) murid memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kata kunci: pembentukan karakter, pendidikan parenting

Rahma et al., 2021 Menyatakan bahwa, pelaksanaan kegiatan memberikan perubahan pada guru RA Muslimat dalam bentuk mampu merancang program *parenting education* sesuai kebutuhan wali murid/orangtua dan berkomitmen untuk melaksanakan program *parenting education* di lembaga secara periodik. Kegiatan pembinaan semacam ini dapat dilaksanakan secara periodik untuk menjaga dan memberikan informasi terkait dengan pengasuhan anak usia dini yang melibatkan orangtua atau wali murid.

Indarawati, 2021 menyatakan bahwa Peningkatan pemahaman orang tua terhadap parenting dalam pola asuh anak usia dini. Respon seluruh stacholder serta pendidik di PAUD Bunda Salmi sangat baik. Menurut mereka dengan adanya kegiatan parenting ini, para orang tua dapat mengasuh anak sesuai dengan pola tumbuh kembang anak dengan baik sebagaimana mestinya.

Manajemen kegiatan parenting dalam membentuk karakter anak usia dini di Taman Posyandu Anak Shalih diharapkan sekolah mampu menciptakan kolaborasi yang baik dengan keluarga yang dalam hal ini adalah orang tua, dalam penguatan karakter anak. Untuk memaksimalkan peran orang tua sebagai upaya pembentukan dan pengembangan karakter bagi anak.

Beberapa peneliti tersebut menjelaskan tentang inovasi agar tercipta suasana dan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa. Manajemen Parenting dalam membentuk Karakter Taman Posyandu Anak Shalih pendidikan merupakan capaian yang harus di kembangkan dalam rangka memperdalam pengetahuan orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak-anak mereka dalam membentuk karakter anak yang bertanggung jawab dan berkpribadian baik di masa yang akan datang, yaitu generasi emas

Berangkat dari hal tersebut di atas, maka Program Parenting tidak hanya bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua akan tetapi untuk membekali orang tua dengan pengetahuan untuk mengasuh anak. Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut pendidikan orang tua ini seperti *parenting education*, *parenting school*, *parenting club*, dan lain sebagainya. Belum banyak sekolah yang menerapkan program *parenting* ini karena dalam pelaksanaannya kegiatan ini membutuhkan waktu, sarana dan prasarana yang memadai. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami tentang bagaimana Manajemen Kegiatan Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Taman Posyandu Anak Shalih.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Manajemen Kegiatan Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Taman Posyandu Anak Shalih. Tempat penelitian dilakukan pada lembaga yang berada di wilayah probolinggo, yaitu Taman Posyandu Anak Shalih tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Jadid Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang berada dibawah naungan Yayasan Nuru Jadid Paiton Probolinggo.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru Taman Posyandu Anak Shalih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap Manajemen Kegiatan Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. Data-data lain untuk menguatkan hasil diambil dari dokumen yang bisa mendukung dan menguatkan penelitian.

Dari beberapa data tersebut, kemudian dianalisis secara bertahap, dimulai dari penyajian terhadap seluruh data yang ada, kemudian

dilanjutkan dengan reduksi data dengan mengacu pada tema penelitian yang diangkat, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan penelitian sebagai sebuah temuan dalam penelitian ini.

FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Manajemen Kegiatan Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Taman Posyandu Anak Shalih sebagai berikut;

Perencanaan Kegiatan Parenting

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam program pendidikan yang telah ditentukan. Perencanaan program harus dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Menurut Mistria Harmonis selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa, Parenting merupakan kegiatan rutin Taman Posyandu Anak Shalih yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun yang diisi oleh praktisi Psikolog atau dokter anak. Sedangkan pesertanya adalah wali murid, karena keterlibatan orang tua akan menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan program yang ada di lembaga PAUD.

Menurut Anis Sulalah selaku bagian kurikulum menjelaskan bahwa, Dalam perencanaan program *parenting* di Taman Posyandu Anak Shalih adalah salah satu implementasi dari semboyan lembaga yang disebut "segitiga emas", dikatakan segitiga emas karena ada 3 hal yang menentukan keberhasilan anak dalam menimba ilmu, yaitu sekolah, siswa dan orang tua. Sehingga bukan hanya sekolah dan siswa saja yang melakukan proses pembelajaran, melainkan orang tua juga ikut andil dalam pembelajaran putra putrinya.

Menurut Ernawati Shalihah selaku Guru kelas menjelaskan bahwa, Program *parenting* di Taman Posyandu Anak Shalih ialah program yang diselenggarakan oleh sekolah dan wali murid. Adanya program ini sejak awal berdiri sekolah, yang bertujuan salah satunya untuk menyamakan pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perencanaan program *parenting*, sekolah sangat mengutamakan wali murid, karena mereka adalah 40% keberhasilan program ini. Kenapa demikian? peran wali murid terhadap sekolah ialah sinergi, artinya saling membangun hubungan. *Parenting* dalam pendidikan adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan yang bertujuan membantu demi tercapainya lingkungan rumah agar dapat mendukung tumbuh kembang anak dan mendapatkan informasi tentang kesehatan, keamanan, gizi dan setiap hal yang berhubungan dengan perkembangan anak. Dalam perencanaan program *parenting*, sekolah menentukan

berbagai macam kegiatan, mulai dari kegiatan dalam skala kecil maupun kegiatan dalam skala besar.

Pengorganisasian Program Parenting

Proses pengorganisasian dalam sebuah lembaga pendidikan, seorang manajer menetapkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian-bagian dan bidangnya masing-masing, sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Menurut Mistria Harmonis menjelaskan bahwa, Dalam menjalankan tugas pengorganisasian, hal yang harus diperhatikan yaitu menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan hal-hal yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan parenting.

Sedangkan menurut Ernawati Shalihah menjelaskan bahwa, dalam pelaksanaan kegiatan parenting perlu mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur dan Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi sehingga tidak ada mis dalam pelaksanaan parenting antara yang satu dengan yang lain.

Sedangkan menurut Anis Sulalah menjelaskan bahwa, dalam pelaksanaan acara parenting yang di rencanakan berjalan lancar sesuai keinginan, maka perlu menentukan metode kerja dan prosedurnya agar mekanisme kegiatan berjalan memuaskan sesuai keinginan.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Taman Posyandu Anak Shalih adalah pembentukan struktur organisasi, penanggung jawab, koordinator kelas, dan pembagian tugas lainnya. Langkah pertama dalam pengorganisasian program *parenting* di Taman Posyandu Anak Shalih ialah menentukan target kegiatan *parenting*, setelah selesai maka di tentukan siapa yang menjadi penanggung jawab, namun sebagian besar kegiatan *parenting* skala besar yang bertanggung jawab adalah Kepala sekolah, karena yang lebih dekat hubungannya dengan wali murid adalah kepala sekolah Jadi kepala sekolah bisa dikatakan sebagai penghubung antara wali murid dengan sekolah.

Pengorganisasian di Taman Posyandu Anak Shalih dalam program *parenting* sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan, yaitu pembentukan struktur organisasi, pembagian *job desk* dan membentuk koordinator kegiatan.

Pelaksanaan Program Parenting

Implementasi program agar terlaksana oleh pihak yang berada dalam organisasi serta dapat termotivasi untuk menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi merupakan bagian dari proses pelaksanaan. Adapun pelaksanaan dan implementasi yaitu melaksanakan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kerja supaya bisa berjalan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pemberian tugas dan penjelasan yang teratur mengenai pekerjaan serta menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut Mistria Harmonis menjelaskan bahwa, Pelaksanaan program *parenting* di Taman Posyandu Anak Shalih yaitu kegiatan *parenting* skala besar yang meliputi kegiatan seminar dan *parenting* berskala kecil meliputi kegiatan-kegiatan kecil. Kalau *parenting* skala besar, guru yang menjadi koordinator kegiatan tersebut. Sedangkan *parenting* skala kecil ialah penyampaian materi mengenai proses perkembangan anak maupun sosialisasi terkait gizi dan kesehatan anak. Peran orang tua sudah terlihat sejak masuk tahun ajaran baru, karena sekolah menghadirkan orang tua untuk datang ke sekolah guna membahas kegiatan pembelajaran dan keperluan apa saja yang dibutuhkan anak. Bukan hanya keperluan jasmani saja, melainkan kebutuhan rohani seperti pembekalan menghadapi suasana baru bagi anak agar anak mampu berinteraksi baik bersama teman dan para guru, hal ini juga dibahas dalam pertemuan wali murid.

Sedangkan menurut Anis Sulalah menjelaskan bahwa, Pelaksanaan ini sesuai dengan teori program *parenting* berupa *Parent Gathering*, yaitu pertemuan orang tua dengan lembaga sekolah yang difasilitasi oleh panitia program *parenting* guna membicarakan tentang program-program yang ada hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuh-kembangkan anak secara optimal. Materi dalam pertemuan dapat berbagai hal tentang kebutuhan tumbuh- kembang anak, misalnya tentang gizi dan makanan, tentang kesehatan, tentang pendidikan karakter, penyakit pada anak, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Ernawati Salihah menjelaskan bahwa, di Taman Posyandu Anak Shalih setiap tahunnya selalu melaksanakan kegiatan besar yaitu *Parenting*. Dalam kegiatan *Parenting* ini sekolah mengundang pembicara dari luar yang mumpuni pada bidang pengasuhan anak, peserta dalam seminar ini adalah wali murid, guru, komite dan undangan. *Parenting* di Taman Posyandu Anak Shalih selalu mempunyai tema yang berbeda setiap tahunnya, penentuan tema ialah pada saat rapat intern guru. Tema di tentukan sesuai dengan kebutuhan orang tua dalam membentuk karakter anak.

Selain kegiatan *Parenting* Taman Posyandu Anak Shalih juga mempunyai kegiatan *outbond* yang juga melibatkan orang tua dan anak. Kegiatan ini biasanya bertempat di taman wisata atau tempat yang bisa dijadikan untuk pembelajaran para siswa, hal ini melatih perkembangan fisik motorik dan sosial emosional anak serta kerjasama antara anak dan orang tua, selain kegiatan diatas Taman Posyandu Anak Shalih juga mempunyai kegiatan puncak tema atau kunjungan ke tempat-tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan kunjungan dilakukan oleh guru dan anak saja tanpa orang tua. Misalnya kunjungan museum, kunjungan ke stasiun, Pelabuhan, atau tempat-tempat lain yang sesuai dengan tema dalam pembelajaran. Kegiatan melatih kekompakan orang tua dan anak tidak hanya pada kegiatan Outbound namun ada kegiatan Festival Seni yang mana festival ini adalah kegiatan yang melibatkan orang tua dan anak dalam perlombaan.

Evaluasi Program Parenting

Evaluasi dapat diartikan dengan proses untuk memberikan kualitas yaitu nilai dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan. Proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur.

Menurut Mistria Harmonis menjelaskan bahwa, dalam pelaksanaan kegiatan Parenting perlu ada Evaluasi untuk dapat melihat efektivitas program selama pelaksanaan, untuk dapat merevisi program jika ada perbaikan yang diperlukan, dan untuk dapat menjadikan program sebagai contoh program yang berhasil.

Menurut Ernawati Salihah menjelaskan bahwa, Pada kegiatan Parenting, sekolah wajib memantau kegiatan, apakah kegiatan sudah mencapai tujuan dan sasaran yang sesuai. Sehingga pada kegiatan ini dapat menguntungkan seluruh pihak. Karena kegiatan Parenting juga berdampak pada pembentukan karakter anak.

Sedangkan menurut Anis Sulalah menjelaskan bahwa, Keaktifan orang tua pada saat sesi diskusi dalam program parenting juga menjadi bagian dari evaluasi proses. Pada setiap sesi diskusi apakah dalam parenting keaktifan ayah atau bunda dalam mengajukan pertanyaan untuk diskusi sangat baik. Karena terkadang habis waktu untuk diskusi, masih saja ada orang tua yang ingin mengajukan pertanyaan.

Jadi bentuk evaluasi pelaksanaan parenting di Taman Posyandu Anak Shalih dilakukan 2 kali, yaitu yang dilakukan di akhir kegiatan program parenting terhadap orangtua dalam bentuk diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana pemahaman orangtua dalam menerima dan memahami materi yang sampaikan. Sedangkan evaluasi terhadap kegiatan program parenting dilakukan dalam sebuah rapat kecil atau diskusi yang melibatkan pendidik dan pengelola, evaluasi tersebut

meliputi keseluruhan komponen program dan keseluruhan proses pelaksanaan program parenting. Evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program selanjutnya agar lebih baik lagi.

Upaya dalam mengembangkan kemampuan dan potensi anak usia dini diperlukan suatu program yang dapat membantu dan mendukung terhadap perkembangan anak, salah satunya adalah diadakannya kegiatan yang mensinergikan antara pendidik PAUD dengan orangtua melalui program pendidikan orangtua (*parenting education*). Pada usia ini anak belum mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, sehingga masih tergantung pada orang dewasa yang ada di lingkungan sosial terdekatnya, yaitu keluarga (Rahma et al., 2021). Melihat begitu pentingnya dan utama peran keluarga bagi pendidikan anak perlu ada suatu wadah untuk peningkatan dan pemberdayaan keluarga melalui program pendidikan keorngtuaan atau yang biasa dikenal dengan program *parenting education*. Program tersebut ditunjukkan bagi keluarga, khususnya bagi para orangtua yang anaknya mendapatkan pelayanan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Program *parenting* yang menjadi salah satu program dalam penguatan kehidupan keluarga dan masyarakat Indonesia, memberikan salah satu penguatan dalam kehidupan masyarakat, terutama perkembangan anak usia dini, metode pengasuhan dan pola komunikasi yang dijalankan oleh sebagian besar masyarakat. Pendekatan yang tepat dalam pendidikan keluarga diharapkan memberikan hasil berupa penguatan untuk aksesibilitas masyarakat untuk peningkatan kualitas kehidupan melalui penguatan keluarga. Tidak hanya menggunakan pendekatan ekonomi, melainkan dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang diharapkan jauh lebih mampu membentuk karakter masyarakat Indonesia ke depan (Suharyani et al., 2021).

Pengembangan program parenting menjadi salah satu metode dalam membangun karakter kehidupan yang ada di tengah masyarakat global. Karena kualitas hubungan keluarga menjadi salah satu unsur penting dalam membangun masyarakat yang saling mendukung satu sama lain. Dengan adanya paradigma pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu indikator utama pembangunan masyarakat saat ini, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan serangkaian kegiatan yang secara konsisten dilakukan untuk mengubah, membangun paradigma masyarakat mengenai konteks kualitas kehidupan yang harus dilakukan, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Termasuk mengenai program keayahbundaan yang diharapkan dapat memberikan warna baru dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat terutama proses pendampingan dan membangun

kesadaran pendidikan keluarga sebagai komponen utama dalam pembangunan masyarakat.

Menurut Morisson parenting merupakan kegiatan yang diselenggarakan lembaga untuk membantu keluarga sehingga dapat memahami perkembangan anak dan dapat mendukung pembelajaran anak sesuai kondisi rumah, maka hal tersebut dapat membantu sekolah dalam memperoleh informasi mengenai anak (Sari & Nugroho, 2021).

Program *parenting* merupakan upaya memberikan pengetahuan untuk orang tua agar pendidikan yang diperoleh anak di rumah sesuai dengan pendidikan yang diperoleh di sekolah. Mukhtar mengatakan pendidikan orang tua adalah pendidikan yang diberikan kepada orang tua dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak usia dini terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orang tuanya di rumah (Febyaningsih & Nurfadilah, 2019).

Kegiatan *parenting* akan menjadi suatu wadah yang dapat memberikan keuntungan pada semua pihak, baik kepada orang tua, PAUD, maupun pemerintah. Ada beberapa manfaat dalam pelaksanaan parenting adalah : (1) terjalinnya mitra kerja lintas sektor, misalnya dari pengusaha-pengusaha yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, instansi pemerintah, penerbit buku, dan lain-lain, (2) terpenuhinya kebutuhan hak-hak anak, (3) berkembangnya rasa percaya diri orang tua dalam mendidik anak, (4) terjalinnya hubungan yang harmonis pada masing-masing anggota keluarga sesuai dengan tugasnya masing-masing, (5) terciptanya hubungan antar keluarga di lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan, dan (6) terjalinnya mitra kerja antar sesama anggota *parenting* (Ariyati, 2016).

Penyelenggaraan program parenting ini, tentunya harus dijalankan dengan baik, karena akan berpengaruh kepada kepuasan orang tua terhadap lembaga PAUD terkait, karena ketika orang tua merasa puas dengan layanan parenting daring lembaga PAUD, maka kepercayaan dan loyalitas orang tua siswa pada lembaga PAUD semakin baik.

Keterlibatan orang tua akan menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan program di PAUD. Guru sebagai pendidik kedua harus terus berusaha menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan orang tua untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang anak sehingga dapat mengembangkan potensi anak dengan lebih maksimal. Orang tua juga harus terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini di sekolah sehingga terjadi keberlangsungan dan kesinambungan program antara yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan orang tua di rumah. (Lestari, 2019).

Kerja sama antara orangtua dengan pendidik lembaga formal maupun nonformal sangat diperlukan agar terjadi kontinuitas antara

pengasuhan dan pendidikan anak yang di berikan dirumah dengan di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Untuk mening katkan peran keluarga dalam pendidikan anak, diperlukan suatu wadah untuk meningkatkan dan memberdayakan program *parenting education*, agar program yang diselenggarakan berjalan dengan optimal dan sejalan dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu juga sesuai dengan esensi kegiatan dapat berjalan dengan baik kepada keluarga, serta pendidikan pada anak dapat berjalan secara integratif.

Keluarga dapat dikatakan sebagai sebuah institusi pendidikan utama yang bersifat kodrati. Keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua haruslah mampu memberikan dasar pendidikan, proses sosialisasi dalam kehidupan anak di masyarakat. Orang tua memegang peranan dalam membentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung dalam waktu yang lama yang ditandai dengan loyalitas pribadi, cinta kasih, dan hubungan yang penuh kasih sayang.

CONCLUSION

Dalam pembentukan karakter anak diperlukan proses yang berkesinambungan dan konsisten, untuk itu sekolah harus bisa membangun kerjasama yang baik dengan orang tua anak dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak. Agar tercipta keterpaduan antara pembentukan karakter anak di sekolah dengan pembentukan karakter anak di rumah. Maka sekolah melakukan pendekatan kepada orang tua melalui kegiatan *parenting*, sehingga orang tua benar-benar menjadi mitra dalam pendidikan anak. Sehingga orag tua juga bisa memaksimalkan perannya dalam pembentukan karakter anak.

REFERENCES

- Afifah, M., Maulidi, A., & Faza, N. (2021). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Parenting Di Sekolah. *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 104-111.
- Ariyati, T. (2016). Parenting Di PAUD Sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 1-270.
- Febyaningsih, E., & Nurfadilah. (2019). Pelaksanaan Program Parenting Di Raudhatul Athfal Permata Assholihin. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 70-77. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.569>
- Gultom, A. L., Saparahayuningsih, S., & Suprapti, A. (2021). Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Parenting Di PAUD/TK Dharmawanita Persatuan Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1), 1-

17.

- Indarawati. (2021). Program Parenting Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *KREASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21-24.
- Irmawati, A., Mustofa, A., & Bachtiyar, M. (2021). Manajemen Program Parenting Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo. *JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, 11(1), 56-76. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2020.10.2.226-251>
- Junita, E. N., & Anhusadar, L. (2021). Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57-63.
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orangtua di PAUD. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8-17.
- Rahma, R. A., Sucipto, Rasyad, A., Listyaningrum, R. A., Puspitasari, S. W., & Ghozwatul, R. (2021). Pembinaan Guru Pendidik Anak Usia Dini Dalam Penyelenggaraan Program Parenting Education. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 97-104.
- Sari, D. N., & Nugroho, R. (2021). Kepuasan Orang Tua Pada Program Parenting Dalam Jaringan Di Paud Khadijah Wonorejo. *J+PLUS UNESA; Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 121-133.
- Suharyani, Suarti, N. K. A., Tamba, I. W., Gunawan, I. M., & Astuti, F. H. (2021). Implementasi Program Parenting bagi Orang Tua Siswa di PAUD Al-Akram Desa Sepapan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 83-90. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3729>